

ANALISIS REDUPLIKASI PADA FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO

Sarah Nadya^{a*}, Istiqamah^b, Aulia Rahmah^c, Siti Aqlima^d

^{a,b,c,d}*Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*

Corresponding Author:

^a*Sarahnadya403@gmail.com*

ABSTRAK

Teknik reduplikasi sering kali digunakan dalam produksi film. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto (penulis yang dikenal dengan kemahirannya) untuk mengetahui bentuk dan makna frasa yang diulang. Penelitian untuk video ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membedah film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto untuk mengetahui struktur reduplikasinya. Metode simak digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian diikuti dengan teknik katat, yaitu mendokumentasikan data penelitian berdasarkan hasil simak. Data yang terkumpul memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan kata-kata yang diulang menjadi empat bentuk: misalnya, duplikasi lengkap atau penuh dari tiga titik data, dua duplikasi parsial dari tiga titik data, tiga titik data yang digabungkan dengan tiga belas afiks data, dan empat titik data yang digabungkan dengan satu perubahan fonem data. Bentuk-bentuk yang berbeda dari kata dasar yang diulang menimbulkan makna yang berbeda dalam kata-kata yang diulang dalam film tersebut. Dua puluh jenis kata yang diulang diidentifikasi dalam film Herwin Novianto Sejuta Sayang Untuk Nila.

Kata kunci : Morfologi, Reduplikasi, Film.

ABSTRACT

Reduplication techniques are often used in film production. This study aims to analyze the film Sejuta Sayang Untuknya by Herwin Novianto (a writer known for his finesse) to find out the form and meaning of repeated phrases. The research for this video uses a descriptive qualitative method. This research aims to dissect Herwin Novianto's Sejuta Sayang Untuknya movie to find out its reduplication structure. The listening method is used to collect data, followed by the note-taking technique, which documents the research data based on the listening results. The collected data allows us to classify the repeated words into four forms: for example, complete duplication of three data points, two partial duplications of three data points, three data points combined with thirteen affixes data, and four data points combined with one phoneme change data. The different forms of the repeated base word give rise to different meanings in the repeated words in the movie. Twenty types of repeated words were identified in Herwin Novianto's movie Sejuta Sayang Untuk Nila.

Keywords : Morphology, Reduplication, Film.

PENDAHULUAN

Semua satuan kata, yang juga disebut morfem, harus dipelajari dalam morfologi karena morfologi merupakan ilmu yang membahas masalah pembentukan kata. Morfem, baik morfem tunggal maupun morfem dengan afiks, merupakan komponen penting dari kata dan dibahas dalam konteks perkembangannya. Morfem-morfem tersebut adalah afiks dalam proses afiksasi, duplikasi atau pengulangan dalam proses reduplikasi, kombinasi dalam proses komposisi, dan seterusnya. Ada lima jenis proses morfologi yang berbeda dalam bahasa Indonesia: bentuk afiksasi, komposisi atau pluralitas, prosedur akronimisasi atau akronimisasi, konversi, dan pengulangan atau reduplikasi.

Reduplikasi, atau pengulangan, adalah topik pembicaraan ini. Contoh, sayur-mayir dibentuk dari kata dasar sayur melalui reduplikasi, yang melibatkan perubahan bunyi kata. Contoh lain adalah mobil-mobilan, yang dibentuk dari kata dasar mobil dengan penambahan sufiks (akhiran) -an. (Chaer, 2015: 182).

Proses reduplikasi melibatkan pengambilan bentuk dasar dari suatu unit tata bahasa dan kemudian mengulanginya, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan atau tanpa modifikasi fonem. Produk akhir dari proses ini disebut kata reduplikasi. Bila Anda perlu mengubah bentuk suatu kata menjadi bentuk jamak atau sekelompok kata menjadi kelompok lain, kata reduplikasi adalah jalan keluarnya. Bahasa sehari-hari, baik ilmiah maupun lainnya, sering kali menggunakan istilah reduplikasi. Kata reduplikasi digunakan dalam salah satu wacana. Sebuah film adalah karya sastra itu sendiri; film sering kali memiliki narasi yang lugas dan mengeksplorasi satu isu sentral (Ramlan, 1987:63).

Proses reduplikasi terjadi dalam komunikasi baik dalam dunia nyata atau dunia maya yang salah satunya dalam film. Film adalah suatu bentuk seni dan hiburan yang melibatkan penggunaan gambar bergerak, suara, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Film biasanya diproduksi melalui sejumlah tahap, termasuk penulisan skenario, pengambilan gambar, penyuntingan, dan penambahan elemen audio. Hasil akhirnya, yang disajikan dalam bentuk audio-visual, dapat dinikmati di layar bioskop, televisi, atau platform digital lainnya.

Perlu dilakukan penelitian tentang reduplikasi, yang sering dikenal sebagai pengulangan kata. Alasannya sederhana, banyak orang yang tidak memahami reduplikasi atau tidak yakin kata mana yang termasuk di dalamnya. Kata-kata yang terkandung dalam reduplikasi tentu saja dapat dibedakan dengan pengetahuan tentang berbagai bentuknya.

Pada penelitian sebelum nya dilakukan oleh Nadiyah pada tahun 2019 dalam penelitian nya yang berjudul "Analisis reduplikasi Dalam Novel Geez dan Ann". Hasil penelitian menunjukkan beberapa percakapan yang menggunakan proses pengulangan yang digunakan dalam novel ,namun pada penelitian sebelum nya analisis reduplikasi yang di kaji hanya dalam garis besar saja tidak di jelaskan secara terperinci,dan objek yang di kaji pada penelitian sebelum nya yaitu pada novel sedangkan objek pada penelitian ini adalah pada film.

(Dezriani 2017) membahas tentang "Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga". Persamaan dan perbedaan penelitian ini, yaitu dalam hal duplikasi kedua penelitian. Pokok bahasan yang diteliti merupakan hal yang unik dalam penelitian ini. Reduplikasi bahasa Melayu dialek Resun, Kecamatan Lingga

Utara, Kabupaten Lingga menjadi fokus penelitian Desriani. Objek reduplikasi dalam novel *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto menjadi dasar penelitian ini.

Karena tingginya rating dan mendapat respon yang antusias dari berbagai kalangan di tahun 2020, penulis tertarik untuk menganalisis reduplikasi pada film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto. Penulis ingin mengkaji data-data yang ditemukan dalam film tersebut secara terperinci, Reduplikasi merupakan salah satu proses morfologis yang penting dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi atau pengulangan kata sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari dan media seperti film. Film sebagai salah satu bentuk seni memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan, termasuk penggunaan bentuk-bentuk bahasa, seperti reduplikasi, yang dapat memperkaya dialog atau narasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nadiyah 2019) dalam novel *Geez dan Ann* dan (Desriani 2017) meneliti “Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga, reduplikasi digunakan sebagai elemen penting dalam pengembangan cerita, namun penelitian tersebut hanya memberikan analisis umum tanpa menjelaskan secara mendetail bentuk-bentuk reduplikasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis film **Sejuta Sayang Untuknya** karya Herwin Novianto, yang mendapatkan banyak perhatian pada tahun 2020, guna memahami lebih dalam penggunaan reduplikasi dalam karya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan terperinci mengenai bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat dalam film, serta untuk mengetahui jenis-jenis pengulangan yang terjadi.

METODE

Karena materi penelitian bersifat verbal, nada analitis, dan peran utama yang dimainkan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jika Anda mencari cara untuk melihat dan menjelaskan sesuatu di lingkungan alamnya dalam bentuk gambar, kata-kata, atau peristiwa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi, pendekatan kualitatif mungkin merupakan jalan keluarnya. (Sugiyono,2018).

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, yaitu dengan mengkaraktisasikan item yang diteliti. Data penelitian dalam penelitian ini adalah informasi sah yang disajikan dalam bentuk kata-kata, ujaran, dan kalimat; sumber datanya adalah naskah dan karya, maka jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data mendalam untuk menghasilkan temuan berkualitas tinggi. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah metode untuk melakukan penelitian yang dimulai dengan deskripsi kata atau kalimat yang terorganisasi dengan baik dan sistematis, lalu berlanjut hingga interpretasi dan pelaporan temuan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik simak atau mendengarkan aktif untuk mengumpulkan data dari dialog dalam film, yang kemudian didokumentasikan dengan teknik catat. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan klasifikasi kata ulang ke dalam beberapa kategori berdasarkan bentuk pengulangannya, seperti pengulangan utuh, sebagian, dengan imbuhan, dan perubahan fonem. Pendekatan distribusi digunakan dalam analisis data untuk memahami bagaimana struktur reduplikasi mempengaruhi makna kata-kata dalam film

Film "Sejuta Sayang Untuknya" yang disutradarai oleh Herwin Novianto menjadi topik penelitian ini. peneliti hanya dapat mengetahui topik penelitiannya dengan mengaitkannya dengan item, benda, atau orang tertentu untuk menetapkan variabel penelitian. Film karya Herwin Novianto berjudul *Sejuta Sayang Untuknya* menjadi objek penelitian ini, yang berfokus pada pengulangan kata.

Membaca, melihat, dan mencatat merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi. Jika Anda ingin belajar banyak dari sebuah film dengan menggunakan metode ini, Anda harus menonton semuanya, menonton ulang bagian-bagian yang memerlukannya, lalu memperhatikan dengan saksama alur, karakter, dan lokasi. Mengidentifikasi komponen-komponen yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan tahap selanjutnya. mendengarkan secara aktif. Sebagai peneliti, dapat memulai dengan mempraktikkan mendengarkan secara aktif dan menganalisis bahasa yang peneliti dengar, baik lisan maupun tertulis. Kemudian, peneliti dapat beralih ke teknik perekaman, yang melibatkan pencatatan informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil mendengarkan.

Klasifikasi data dilakukan segera setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Pendekatan distribusi digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto, bentuk dan makna reduplikasi diteliti untuk tujuan penelitian ini. Film *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novianto memiliki 20 kata yang diulang tiga kali masing-masing: tiga bentuk utuh, tiga bentuk parsial, tiga belas kata yang diulang dengan penambahan afiks, dan satu kata yang diulang karena perubahan fonem. Informasi berikut diungkap dan dianalisis:.

Pengulangan seluruh

Berdasarkan penelitian, ditemukan 3 kata ulang jenis pengulangan seluruh.

1. Kata ulang utuh menyatakan makna 'banyak'

Karena bentuk dasar mengalami pengulangan penuh tanpa prosedur afiksasi atau perubahan fonem, data di bawah ini termasuk dalam reduplikasi total. Berikut ini adalah contoh data beserta beberapa analisisnya.

Data 1

“Polisi itu tidak seperti banyak polisi yang diceritakan oleh
orang-orang selama ini”

Totalnya, yang dibangun dari bentuk paling mendasar dari kata "Orang-orang," mencakup kata "Orang-orang" yang berlebihan dalam pengulangannya. "Polisi tidak seperti banyak polisi yang selama ini diceritakan orang" menjadi "Polisi berbeda dari apa yang diceritakan kebanyakan orang" karena istilah "Orang-orang" yang berlebihan.'.

Data 2

“**Mobil-mobil** berderet sepanjangseratus meter di
depan rumahtempatnya buka praktek”

Istilah "mobil" yang tidak perlu berasal dari akar kata "mobil," menurut statistik yang dikutip dalam kalimat sebelumnya. Sebagai bagian dari pengulangan keseluruhan, kata "mobil" digunakan dua kali untuk menandakan "Ada banyak mobil yang berjejer sepanjang seratus meter.".

Data 3

“Orang itu **cepat-cepat** minta maaf”

Kutipan data di atas menggunakan frasa cepat-cepat berkali-kali, yang berasal dari akar kata cepat. "Orang itu dengan sangat cepat meminta maaf" adalah makna dari istilah "cepat-cepat" yang diulang-ulang pada kalimat sebelumnya.

Pengulangan Sebagian

Berdasarkan penelitian, ditemukan 3 kata ulang jenis pengulangan sebagian.

Data 4

“Tetapi baru **beberapa** meter, sebuah bus dari belakang hampir saja menabrak nya”

Kata berulang "beberapa" dalam kutipan data tersebut di atas tergolong reduplikasi parsial karena mengulang struktur dasar, tetapi tidak konsisten. Pengulangan kata dalam baris di atas berfungsi untuk membangun konotasi "beberapa," sehingga menunjukkan nilai numerik yang tidak pasti..

Data 5

“Apakah Ia masih dapat **memegang** stir atau tidak”

Pengulangan kata yang disebutkan dalam kutipan data di atas tergolong reduplikasi parsial karena melibatkan pengulangan bentuk dasar, tetapi tidak secara keseluruhan. Istilah yang berulang menjelaskan konotasi mengemudi, dengan demikian menunjukkan bahwa 'Ia merenungkan kemampuannya untuk mengoperasikan kendaraan atau tidak.'

Data 6

“**Beberapa** mobil terjebak macet di jalan raya”

Istilah berulang dalam potongan data di atas diklasifikasikan sebagai reduplikasi parsial karena mereproduksi struktur penting, tetapi tidak secara keseluruhan.

Pengulangan Yang Berkombinasi Dengan Proses Pembubuhan Afiks

Penelitian telah mengidentifikasi 7 kategori berbeda dari kata-kata pengulangan yang termasuk dalam proses afiksasi. Pengulangan, ketika dipasangkan dengan afiks, menghasilkan pengulangan di seluruh bentuk inti dan menemukan afiks afiks. Di bawah ini disajikan berbagai jenis pengulangan menggunakan campuran afiks afiks.

Pengulangan dengan imbuhan prefiks (ber-)

Data 7

“Untuk beberapa lama aku melihat Gina **berpikir-pikir** di kelas ”

Data di atas menunjukkan adanya satu kata tunggal yang berulang, yaitu "pikir-pikir", yang berasal dari akar kata "pikir". Masuknya kata ini dalam pengulangan kata-kata dengan awalan disebabkan adanya awalan ber- di depan bentuk dasar, sehingga terbentuklah istilah "pikir-pikir" yang kemudian diulang-ulang.

Data 8

“Sambil **berkali-kali** menoleh, takut kalau ayah, jatuh di depan telepon”

Data di atas menunjukkan adanya satu istilah berulang yang berasal dari kata dasar. Pengulangan istilah tersebut termasuk dalam pengulangan kata dengan awalan, karena awalan ber- mendahului bentuk dasar dan selanjutnya menghasilkan kata tersebut berkali-kali, yang diulang sebagaimana mestinya.

Data 9

“Mereka terpaksa menunggu **berjam- jam** karena semua yang disana adalah orang penting”

Istilah berulang “jam-jam” dalam kutipan data yang disebutkan di atas dikelompokkan bersama dengan awalan “ber-” untuk menciptakan frasa “jam-jam”, yang diulang lebih lanjut.

Data 10

“kami **berjalan-jalan** di sepanjang pantai .”

Data di atas menunjukkan adanya satu kata berulang, jalan-jalan, yang berasal dari akar kata jalan. Penyertaan pengulangan kata terlihat pada pengulangan kata dengan awalan, karena awalan ber- mendahului bentuk dasar, sehingga terbentuklah istilah jalan-jalan, yang selanjutnya diulang-ulang.

Data 11

“Apakah kita bisa menyelesaikan tugas ini **bersama - sama** ?”

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat satu istilah berulang yang berasal dari akar kata yang sama. Pengulangan istilah tersebut termasuk dalam pengulangan kata dengan awalan, karena awalan ber- mendahului bentuk dasar dan selanjutnya bergabung untuk menghasilkan kata yang selanjutnya diulang.

Data 12

“Tolong di rumah sakit jangan **berteriak-teriak**”

Teks tersebut memiliki frasa berulang "teriakan-teriakan". Penggunaan istilah ini dapat digolongkan sebagai pengulangan awalan, karena awalan ber- ditambahkan pada bentuk dasar, sehingga menghasilkan kata "teriakan" yang kemudian diulang, meskipun tidak secara keseluruhan.

Pengulangan dengan imbuhan prefiks (se-)

Data 13

“**sementara yang menyambut mengumbar simpati seakan akan ingin membagi kesakitan**”

Dari apa yang dapat kita lihat, akar kata akan digunakan untuk menyusun satu frasa yang berulang, seperti jika. Pengulangan awalan kombinasi mencakup pengulangan kata karena bentuk dasarnya didahului oleh awalan se-, yang menjadikan kata seakan-akan, yang kemudian diulang sebagian. Orang-orang yang menyambut ayah Ghina seolah-olah mereka ingin merasakan kesedihan yang dialaminya adalah orang-orang yang menunjukkan belas kasihan "seolah-olah mereka ingin berbagi rasa sakit," istilah yang diulang dalam pernyataan tersebut.

Pengulangan dengan imbuhan sufiks (i-)

Data 14

“**Ia amat-amati lengan nya**”

Data di atas menunjukkan adanya kata redundan "amati-amati" yang tersusun dari bentuk dasar "amat". Kata "amat-amati" dalam kalimat di atas dianggap redundan karena adanya pengulangan dan penambahan imbuhan "i" di akhir bentuk dasar. Adanya kata redundan "amat-amati" dalam kalimat "Ia amat-amati lengan nya" menunjukkan bahwa pembicara terus mengamati atau memperhatikan lengannya.

Pengulangan dengan imbuhan konfiks (ber- an, dan , di-nya)

Data 15

“Tangan kirinya kejetit karena berdesak-desakkan.”

Kata "desak" merupakan unit dasar dari frasa berulang "desersak-desakkan". Istilah "desersak-desakkan" termasuk dalam reduplikasi konflik karena adanya pengulangan bentuk dasar dan penambahan awalan "ber-an" secara bersamaan. Pengulangan istilah "desersak-desakkan" pada pernyataan "Tangan kirinya tersengat karena diremas"

Data 16

“Ia melihat mereka berlari-larian keluar rumah .”

Istilah "lari" merupakan bentuk dasar dari reduplikasi adjektiva "berjalan-larian". Istilah "berjalan-larian" tergolong reduplikasi konflik karena adanya pengulangan bentuk dasar yang selanjutnya diperkuat dengan penambahan awalan "ber-an".

Data 17

**“ Lanjutkan aja bermain-mainan
dengan dia”**

Istilah "main" merupakan bentuk dasar dari kosakata berulang "bermain-mainan". Kata bermain-mainan termasuk dalam reduplikasi konflik karena adanya pengulangan bentuk dasar dan penambahan sufiks ber-an secara bersamaan.

Data 18

**“ Sudahlah jangan bermusuhan-musuhan
lagi”**

Bahasa yang bermusuhan hadir. Pengulangan kata tersebut menghasilkan semacam pengulangan dengan afiks konfiks, karena kata tersebut diposisikan di awal dan akhir kata dasar ber-an secara bersamaan. Susunan ini menghasilkan kata bermusuhan, yang kemudian diulang, tetapi tidak seluruhnya..

Data 19

“Dipijit-pijitnya tangan itu”

Frasa data di atas menunjukkan pengulangan kata "dipijit-pijitnya" dalam bentuk dasarnya "pijat," yang mengandung makna pijat. Artinya 'Memijat tangan itu'.

Pengulangan perubahan fonem

Data 20

“Ayah gak usah mau beramah-tamah dengan mereka lagi”

Istilah pengulangan ramah-tamah berasal dari akar kata ramah, yaitu ramah. Kata beramah dibentuk dengan menambahkan awalan ber- pada bentuk dasar ramah. Kemudian, pada bentuk kedua, kata tersebut mengalami proses pengulangan dengan perubahan fonem, khususnya dari bunyi /r/ menjadi bunyi /t/. Proses ini dikenal sebagai reduplikasi awalan dan mencakup kata yang diulang.

SIMPULAN

Analisis film Sejuta Sayang Untuk nya karya Herwin Novanto mengungkap adanya 20 kata yang diulang, yang diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengulangan: 3 pengulangan

bentuk utuh, 3 pengulangan sebagian, 13 pengulangan yang disertai afiks, dan 1 pengulangan perubahan fonem. Dengan demikian, film Sejuta Sayang Untuk nya karya Herwin Novianto sebagian besar terdiri dari reduplikasi, yaitu contoh pengulangan yang disertai dengan penggunaan afiks. Frasa berulang dalam film Sejuta Sayang Untuk nya karya Herwin Novianto berbeda berdasarkan mekanisme reduplikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Puji, M. Sjafei Andrijanto, and Taufiq Akbar. 2017. "Ejaan Bahasa Indonesia Sudah Mengalami Yang Disempurnakan Dan Edisi Revisi Dengan Beberapa Perubahan Dan Maka Keluarlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 50 Meningkatkan Kualitas Tata Bahasa Yang Sering Berubahnya Pedoman Ejaan Sehar." *Jurnal Desain* 04(02): 92–99.
- Haninah Mabsuthoh, Aninditya Sri Nugreheni. Analisis Penerapan Reduplikasi pada novel *Gia The Diary Of A Little Angle* karya Irma Irawati. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Handayani, U. 2021. Analisis Penggunaan Reduplikasi Pada Buku Cerita Anak Saatnya Festival Bahagia Karya Zulfair. *Jurnal Silistik*. 1(2):49-61.
- Husna, A. 2017. Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel Catatan Agustina, I. 2015. Reduplikasi pada Karangan Siswa Kelas VII BSMPN 1 Teras Boyolali. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Putri, R. A. 2017. Analisis Kontrasif Reduplikasi Bahasa Jawadengan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ark hais*. 8(2):
- Suminar, R. P. 2016. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*. 6(3):115
- Hermawan, A. 2015. Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP. *Jurnal Riksa Bahasa*. 1(2):147.
- Indria, rishti, dkk. (2021). Potential Forms of Halle Deadjektival Verbs Model in Reduplication Indonesian Morphology. *Basindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1).
- Ningsih, Ayu. (2022). Identification Verb Constructions in Indonesian: A Direct Reduplication Approach. *International Journal of Language and Literary Studies*, 8 (9).
- Istiqamah, Nurhadi. (2017). *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa KNB Tahun Akademik 2013/2014*. *LingTera*, 4 (1). Asep
- Hidayatullah, Andri Noviadi, dan Sirojul Munir. 2021. Reduplikasi Pada Surat Kabar Kompas. *jurnal Bindo Sastra*. 5(1):13-18
- Handayani, Utari, and Andina Mughti. 2021. "Analisis Penggunaan Reduplikasi Pada Buku Cerita Anak Saatnya Festival Bahagia Karya Zulfair." *Silistik* 1(2): 49–61.
- Luthfiani, Elma; Rustono, Wagiran. 2020. "Meaning Patterns and Potential Forms of Halle Deadjektival Verbs Model in Generative Indonesian Morphology." *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9(441): 45–52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/36496/15057>.

- Mabsuthoh, Haninah, and Aninditya Sri Nugraheni. 2020a. “Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia the Diary of a Little Angle* Karya Irma Irawati.” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4(2): 70.
- 2020b. “Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia the Diary of a Little Angle* Karya Irma Irawati.” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 4(2): 70.
- Nova Yoga, Sahri, and Farida Isroani. 2023. “Analisis Sosiologi Sastra Pada Lagu.” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 1(2): 83–102. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.597>.
- Putri, Ria Anggari. 2017. “Arkhaus, Vol. 08 No. 2 Juli – Desember 2017.” *Arkhaus* 08(2): 1–10.